

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian riset kausal. Menurut Sugiyono (2011: 42), riset kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Tujuan utama dalam riset ini adalah untuk mendapatkan bukti bahwa adanya hubungan sebab akibat, sehingga dapat diketahui mana yang menjadi variabel yang memengaruhi dan mana variabel yang dipengaruhi.

3.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2012: 48) adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di terapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan nya. Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 39). Dan variabel dalam penelitian ini adalah Return On Assets (ROA) sebagai (X1),

Capital Adequency Ratio (CAR) sebagai (X2) , Non Performing Loan (NPL) sebagai (X3).

3.2.2 Variabel Dependen

Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang sering disebut variabel output, Kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas(Sugiyono, 2012: 39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga saham perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 80). Dalam Penelitian ini yang menjadi populasi adalah Perusahaan perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Populasi dalam penelitian sebanyak 42 Perusahaan.

Tabel 3.1 Populasi Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Bank	Nama Perusahaan
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Argoniaga Tbk
2	AGRS	PT Bank Agris
3	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk
4	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
5	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
6	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
7	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk
8	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk
9	BBMD	PT Bank Mestika Darma Tbk
10	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
11	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk
12	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
13	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Persero Tbk
14	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk
15	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
16	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia
17	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
18	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
19	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
20	BJBR	PT Bank Jawa Barat dan Jawa Timur Tbk
21	BJTM	PT Bank Pembangunan Jawa Timur Tbk
22	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
23	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
24	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
25	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
26	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
27	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
28	BNLI	PT Bank Permata Tbk
29	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
30	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk
31	BTPN	PT Bank Tabungan Nasional Tbk
32	BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk
33	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk
34	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
35	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
36	MCOR	PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk
37	MEGA	PT Bank Mega Tbk
38	NAGA	PT Bank Mitra Niaga Tbk
39	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
40	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
41	PBNB	PT Bank Pan Indonesia Tbk
42	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:81). Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling method*. Menurut Sugiyono (2012: 85) teknik *Purposive Sampling Method* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu disini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Jadi dalam penelitian ini bahwa 22 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria yang digunakan dalam penelitian ini. Dan dalam pengambilan sampel penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria sampel

No	Kriteria	Keterangan
1.	Bank telah terdaftar di BEI sejak tahun 2012-2016	42 Bank
2.	Bank yang masih eksis atau beroperasi pada periode waktu 2012- 2016 (tidak dibekukan atau dilikuidasi oleh pemerintah).	42 Bank
3.	Tersedia Laporan Keuangan yang diaudit dan dipublikasikan Serta mempunyai data secara lengkap (rasio yang digunakan seperti Variabel diatas)	28 Bank
4.	Perusahaan yang memiliki ROA,CAR,NPL dan harga saham yang bernilai positif	22 Bank

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, sumber data yang dipergunakan adalah data sekunder. Data sekunder umum berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang terpublikasikan dan yang tidak terpublikasikan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang terarsip di BEI, data sekunder tersebut berupa sejarah perusahaan, harga saham, laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan selama periode tahun 2012- 2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu cara mengumpulkan dokumen yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang terpilih sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini mempelajari informasi yang terdapat dalam catatan atau dokumentasi tentang harga saham, laporan keuangan, dan lain-lain yang berhubungan dengan kinerja keuangan Bank Umum periode 2012-2016 yang dapat di peroleh langsung dengan mendatangi langsung Bursa Efek Indonesia.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015: 3) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode analisis data merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data baik data sekunder maupun data primer, yang akan digunakan untuk keperluan penelitian sehingga peneliti akan mendapatkan kesimpulan dari penelitiannya tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015: 10) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional

karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Dan metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka .

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 20 untuk memberikan gambaran yang jelas hubungan antara keempat variabel yaitu ROA,CAR,NPL, dan harga saham.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012: 147).

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan informasi dan mendeskripsikan dari variabel independen yaitu ROA, CAR, NPL dan variabel dependen yaitu Harga saham.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Seperti yang diketahui bahwa syarat uji regresi dan korelasi adalah data harus memenuhi prinsip BLUE (*Best Liniear Unbiased Estimator*). Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil yang umum, atau *Ordinary Least Square* merupakan suatu model regresi yang dapat memberikan nilai estimasi atau prakiraan linear yang tidak bias yang paling baik. Maka untuk

memperoleh BLUE ada kondisi atau syarat-syarat minimum yang harus ada pada data, syarat-syarat tersebut dikenal dengan suatu uji yang disebut uji asumsi klasik (Wibowo, 2012: 87). Dan uji asumsi klasik meliputi

1. Uji Normalitas
2. Uji Multikolinieritas
3. Uji Heteroskedastisitas
4. Uji Autokorelasi

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2012) Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal *P-Plot Of regression standardized residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

a. Metode grafik

Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal *P-Plot of regression standardized residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal. nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve*.

b. Metode uji one sample Kolmogorov Smirnov

Uji sample kolmogorov smirnov digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *Poisson*, *Uniform*, Atau *Exponential*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Begitu juga menurut (Wibowo, 2012) nilai kolmogorov- smirnov $Z < Z_{\text{tabel}}$; atau menggunakan nilai Probability Sig (2 tailed) $> \alpha$; sig $> 0,05$

c. Uji *Histogram Regression Residual*

Dalam Uji *Histogram Regression Residual* nilai residu dikatakan berdistribusi normal jika membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve* (Wibowo, 2012: 62).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen (Priyatno, 2012:151). Metode uji multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai tolerance dan inflation factor (VIF). Caranya adalah dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pedoman dalam melihat apakah suatu variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas yang dapat dilihat berdasarkan nilai VIF tersebut (Wibowo, 2012) untuk menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinearitas, mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factory*) kurang dari 10 dan mempunyai angka *Tolerance* lebih dari 0,1 (Priyatno, 2012: 152)

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Priyatno, 2012: 158). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, pada penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas dilakukan uji *Glejser* dan Uji Koefisien Korelasi *Spearman's Rho*.

1. Uji *Glejser*

Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residual (Priyatno, 2012: 158). Dan dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas
- b. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas

1. Titik-titik pada scatterplots

Metode ini dengan cara melihat grafik scatterplots antara standardized predicted value (ZPRED) dengan studentized residual (SPRESID), adakalanya pola tertentu pada grafik scatterplots antara SPRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$). Dasar pengambilan keputusan yaitu :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Priyatno, 2012: 165)

2. Uji Koefisien Korelasi *Spearman's Rho*

Metode uji heteroskedastisitas dengan korelasi *Spearman's Rho* yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai *Unstandardized Residual* (Priyatno, 2012:168). Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan dasar pengambilannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi $> 0,05$ dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi
- b. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi $< 0,05$ dapat dikatakan bahwa terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk satu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time-series* (Wibowo, 2012: 101).

Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model.

Dan cara yang sering dipakai untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan metode Durbin-Watson, berikut ini disajikan tabel Durbin-Watson.

Tabel 3.3 Kriteria sampel

Durbin-Watson	Kesimpulan
$< D_L$	Terdapat autokorelasi (+)
dL sampai dengan D_U	Tanpa kesimpulan
d_U sampai dengan $4 - D_U$	Tidak terdapat autokorelasi
$4 - d_U$ sampai dengan $4 - D_L$	Tanpa kesimpulan
$> 4 - d_L$	Ada autokorelasi (-)

Kesimpulan dapat dilakukan dengan asumsi dan bantuan dua buah nilai dari tabel *Durbin – Watson* di atas, yaitu nilai d_L dan nilai d_U pada K tertentu, $K =$ jumlah variabel bebas dan pada n tertentu, $n =$ jumlah sampel yang digunakan (Wibowo, 2012: 102). Kesimpulan ada tidaknya autokorelasi didasarkan pada :

1. Jika $d_W < d_L$ terdapat autokorelasi positif
2. Jika $d_L < d_W < d_U$ tanpa ada kesimpulan
3. Jika $d_U < d_W < (4 - d_U)$ tidak terdapat auto korelasi
4. Jika $(4 - d_U) < d_W < d_L$ tanpa ada kesimpulan
5. Jika $(4 - d_L) < d_W$ ada autokorelasi negative
6. Nilai kritis yang digunakan adalah default spss =5%

7. Jika tingkat probabilitas $>0,05$ berarti tidak terjadi autokorelasi

3.5.3 Model Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen (Priyatno, 2012: 127). Sedangkan menurut Wibowo (2012: 126) model regresi linear berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan dependennya.

Persamaan umum regresi yang menggunakan 3 variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \dots + b_nx_n$$

(Wibowo, 2012: 127)

Rumus 3.1 Model regresi linear berganda

Di mana:

Y = Harga Saham
 X_1 = ROA
 X_2 = CAR
 X_3 = NPL
 a = Konstanta
 b = Koefisien regresi
 X_n = variabel independen ke-n

3.5.4 Rancangan Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2011: 64). Dan uji hipotesis dapat dilakukan

dengan dua cara, yaitu dengan menggunakan tingkat signifikansi atau probabilitas (α), dan tingkat kepercayaan atau *Confidence Interval*. Dan jika dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi, kebanyakan penelitian menggunakan 0,05 (Wibowo, 2012: 124)

Tingkat signifikansi adalah probabilitas melakukan kesalahan tipe I, yaitu kesalahan menolak hipotesis ketika hipotesis tersebut adalah benar, dan tingkat kepercayaan pada umumnya ialah sebesar 95% (Wibowo, 2012: 124).

Menurut Wibowo (2012: 125) pengujian hipotesis yang dilakukan akan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Uji hipotesis merupakan uji dengan menggunakan data sampel
2. Uji menghasilkan keputusan menolak H_0 atau sebaliknya menerima H_0
3. Nilai uji dapat dilihat dengan menggunakan nilai F atau nilai t hitung maupun nilai sig
4. Pengambilan kesimpulan dapat pula dilakukan dengan melihat gambar atau kurva, untuk melihat daerah tolak atau daerah terima suatu hipotesis nul.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda yang dimana digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen yaitu inflasi dan suku bunga *BI-Rate* dengan variabel dependen yaitu *Net Interest Margin*. Kriteria keputusan yang ditetapkan dapat dilihat dari keterangan pada hasil uji regresi yaitu uji t dan uji f.

3.5.4.1 Uji t (parsial)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dan pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (Priyatno, 2012: 139). Dan langkah-langkah pengujian nya sebagai berikut

- a. Pengujian pengaruh ROA terhadap Harga saham Merumuskan hipotesis
 - Ho: ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga saham
 - Ha: ROA secara parsial berpengaruh terhadap Harga saham
 - a. Membandingkan probabilitas tingkat kesalahan t hitung dan dengan tingkat signifikansi tertentu (signifikansi 5%)
 - b. Kriteria pengujian
 - a) Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima
 - b) Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak
 - c) Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima
 - d) Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak
- b. Pengujian pengaruh CAR terhadap Harga Saham merumuskan hipotesis
 - Ho: CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga saham
 - Ha: CAR secara parsial berpengaruh terhadap Harga saham
 - a. Membandingkan probabilitas tingkat kesalahan t hitung dan dengan tingkat signifikansi tertentu (signifikansi 5%)

b. Kriteria pengujian

- a) Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima
- b) Jika tingkat signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak
- c) Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima
- d) Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

c. Pengujian pengaruh NPL terhadap Harga Saham

Merumuskan hipotesis Pengujian pengaruh NPL terhadap Harga saham

H_0 : NPL secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga saham

H_a : NPL secara parsial berpengaruh terhadap Harga saham

- a. Membandingkan probabilitas tingkat kesalahan t hitung dan dengan tingkat signifikansi tertentu (signifikansi 5%)

b. Kriteria pengujian

- a. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima
- b. Jika tingkat signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak
- c. Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima
- d. Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak.

3.5.4.2 Uji F

Uji F atau Uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependennya (Priyatno, 2012:137). Dalam penelitian ini pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan langkah-langkah nya adalah sebagai berikut:

1. Rumusan hipotesis.

H₀: ROA, CAR, NPL secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap
Harga saham

H_a: ROA, CAR, NPL secara bersama-sama berpengaruh terhadap
Harga saham

2. Membandingkan probabilitas tingkat kesalahan t hitung dengan dengan tingkat signifikansi tertentu (signifikansi 5%)
3. Membuat keputusan, uji simultan digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap Harga saham.
 - e. Jika tingkat signifikansi < 0,05 maka H₀ ditolak dan sebaliknya H_a diterima
 - f. Jika tingkat signifikansi >0,05 maka H₀ diterima dan sebaliknya H_a ditolak
4. Berdasarkan F hitung dan F tabel
 - a. Jika F hitung \leq F tabel maka H₀ diterima
 - b. Jika F hitung > F tabel maka H₀ ditolak

3.5.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam

model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Jadi koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya (Wibowo, 2012: 135)

Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau presentase keragaman Y (variabel terikat) yang diterangkan oleh X (variabel bebas) dan secara singkat koefisien tersebut untuk mengukur besar sumbangan dari variabel X (bebas) terhadap keragaman variabel Y (terikat). Berikut diberikan contoh penerapan koefisien determinasi dengan menggunakan dua variabel independen, maka rumusnya adalah sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)}$$

Rumus 3.2 Koefisien determinasi

Sumber : (Wibowo, 2012: 136)

Keterangan :

R^2 : Koefisien Determinasi

ryx_1 : Korelasi variabel x_1 dengan y

ryx_2 : Korelasi variabel x_2 dengan y

rx_1x_2 : Korelasi variabel x_1 dengan variabel x_2

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti tersebut akan melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan di IDX (*Indonesia Stock Exchange*) yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Block A No.11. Batam Centre.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3.4 Waktu Penelitian

Keterangan	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
Pengajuan Judul						
Bab I						
Bab II						
Bab III						
Mengolah Data						
Mengolah Data						
Bab IV						
Bab V						
Daftar Pustaka						
Daftar Isi						
Abstrak						
Penyerahan Hasil Penelitian						

Sumber: Diolah oleh peneliti (2018)